

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan model persediaan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Model persediaan material pada PT. Adhi Karya, Semarang yang optimal dapat dicapai dengan menerapkan Model Jumlah Pesanan Ekonomis (*Economic Order Quantity*).
2. Jumlah pemakaian material satu tahun ke depan diramalkan dengan menggunakan Metode Peramalan Kuantitatif, dibantu dengan program *Microsoft Excel XP*, yang hasilnya diasumsikan sebagai laju rata-rata pemakaian material per bulan.
3. Kapasitas gudang PT. Adhi Karya, Semarang hanya mampu memberikan tingkat layanan 85% dari seluruh pesanan yang datang.
4. Optimasi persediaan material untuk PT. Adhi Karya, Semarang, sebaiknya menggunakan waktu tunggu (*lead time*) 6 hari untuk material semen dan pasir dimana dapat menghasilkan :
 - Semen, dengan jumlah pesanan ekonomis 81,722 ton dan siklus pemesanan 11 kali dalam satu tahun selang 6 hari

- Pasir, dengan jumlah pesanan ekonomis 189,134 m³ dan siklus pemesanan 98 kali dalam satu tahun selang 5-6 hari

Sedangkan untuk material split sebaiknya menggunakan *lead time* 9 hari dimana dapat menghasilkan :

- Split, dengan jumlah pesanan ekonomis 179,24 m³ dan siklus pemesanan 107 kali dalam satu tahun selang 5-6 hari

7.2 Saran

1. Manajemen PT. Adhi Karya dapat melakukan peninjauan ulang terhadap waktu tunggu (*lead time*) yang dipakai saat ini
2. Masalah manajemen logistik khususnya manajemen persediaan dalam industri beton jadi (*Readymix*) sangat penting, sehingga dari perusahaan perlu merencanakan dan mengendalikan material menggunakan metode yang sistematis dan terarah agar persediaan material dapat optimal.
3. Metode EOQ adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk menentukan biaya persediaan yang ekonomis, sehingga perlu dicoba pada perusahaan selain perusahaan beton jadi (*readymix*).
4. Selain Metode EOQ, metode POQ (*Periodic Order Quantity*) dapat menjadi bahan perbandingan bagi perusahaan untuk menentukan biaya ekonomis persediaan barang.

terdapat perencanaan dan sistem pengendalian persediaan material yang tepat guna. Jumlah persediaan, jumlah pesanan, serta berapa kali harus melakukan pemesanan tidak terencana. Perusahaan tersebut lebih cenderung menimbun persediaan dalam jumlah yang cukup perkiraan, yang tak jarang persediaan material menjadi sangat berlebihan. Perusahaan kurang memperhatikan serta kurang memperhitungkan akumulasi biaya dari penimbunan tersebut. Penimbunan tersebut akan menimbulkan biaya yang besar, yang nantinya akan mempengaruhi biaya persediaan total. Penurunan kualitas juga tidak mustahil terjadi pada material yang ditimbun, dikarenakan tempat penyimpanan hanya berupa lahan terbuka saja yang tentunya akan sangat dipengaruhi oleh cuaca.

Pemesanan material pun dilakukan tanpa adanya penjadwalan, padahal apabila ditilik dari perhitungan di atas, siklus pemesanan akan memberikan pengaruh yang sangat signifikan dari biaya persediaan.

Hasil analisa ini dimaksudkan untuk menyusun suatu persediaan material bahan baku yang optimal dengan biaya yang ekonomis menggunakan metode peramalan (*forecasting*) dan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada industri beton jadi.